

**SISTEM DISTRIBUSI BERKAS REKAM MEDIS**  
**UNTUK KEPERLUAN RAWAT JALAN DI RS HERMINA PANDANARAN**  
**SEMARANG TAHUN 2015**

Reno Rizky Andhika\*),

Retno Astuti Setijaningsih, SS, MM\*\*)

\*) Alumni Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro Semarang

\*\*) Pengajar Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro Jl. Nakula I No 5 – 11

Semarang

Email : [seventeenreno@gmail.com](mailto:seventeenreno@gmail.com)

**ABSTRACT**

Based on preliminary survey it obtained that brm service in hermina hospital pandanaran semarang for the purpose of outpatient is prepared by the record medical officers by referring the appointment data and patients who have no appointment / agreement or come directly to the hospital. The number of Brm that comes out for outpatient service is unknown. There is no brm book expedition for the outpatient, instead the officers use the tracer. If the patient who have appointment did not come for medical treatment, then brm is not written in the book of doctor's assistance. At the time of returning brm to the polyclinic, the record medical officers only need to compare the existing brm with the assistant book. It causes the number of brm for the purpose of outpatient is unknown so that the number of incoming BRM is unequal to outgoing brm. Analyzing the distribution system of medical record file in the filing for the purpose of outpatient.

This research is descriptive and uses observation and interviews method. The variable of the research is the function of filing officers as tracer of the brm existence, brm distribution policy, spo of brm distribution, brm distribution facilities, brm distribution for the purpose of outpatient. The subject is officers filing and head record medical the object is ungsi officers filing as tracer the existence of brm, distribution brm policy, spo distribution brm, distribution brm facilities, distribution brm for the purpose of outpatient. The instrument of the research are observation guidelines and interview guidelines. The analysis of the data is descriptive and next it will be compared to the theory.

Based on the results of the research in the hermina pandanaran hospital in semarang, this hospital has not the filing officers. The distribution of duty in medical record unit is done concurrently. There has been a policy governing of the brm distribution and the officers are already based on procedure. The instrument used for the distribution of incoming brm is incomplete. There has been no books and the tracer expedition. There are spo which regulates brm distribution, and fit for the brm distribution. The officers have carried out the work well.

The suggestion for hermina pandanaran hospital in semarang are to recruit filing officers, so that it will not disturb officer service performance in health services, making expedition book and makes the new tracer which is thicker and clear.

**Keywords : Outpatient, Medical record document, Distribution system**

**Bibliography : 16 (1990 - 2015)**

## **PENDAHULUAN**

Di bagian filing dalam mengeluarkan Berkas Rekam Medis (BRM) baik untuk keperluan pengobatan rawat jalan, peminjaman dan perawatan pasien harus menggunakan tracer dan ditulis di buku peminjaman agar BRM yang keluar dari bagian filing bisa diketahui keberadaannya. BRM yang keluar dari filing untuk keperluan apapun harus ada pengontrolnya untuk keperluan rawat jalan / pasien kontrol di RS Hermina Pandanaran Semarang tidak ditulis di buku, hanya memakai tracer saja pada saat BRM pulang kembali ke RM petugas hanya mencocokkan BRM dengan data yang ada di buku asisten dokter di instalasi RM bagian filing tidak ada buku ekspedisi untuk BRM yang keluar untuk keperluan rawat jalan / kontrol ulang sehingga instalasi RM tidak bisa mengetahui atau mengecek jumlah BRM yang keluar untuk rawat jalan atau kontrol.

Di RS Hermina Pandanaran Semarang prosedur tentang peminjaman diatur dalam standar prosedur operasional peminjaman BRM dan sistem distribusi BRM rawat jalan diatur dalam Standar Prosedur Operasional (SPO) pendistribusian BRM rawat jalan. Berdasarkan survei awal diketahui pelayanan BRM di Rumah Sakit Hermina Pandanaran Semarang untuk keperluan rawat

jalan disiapkan oleh petugas rekam medis dengan melihat data appoitmen dan pengambilan langsung untuk pasien yang tidak melakukan appoitmen / perjanjian (langsung datang). BRM yang keluar untuk pelayanan rawat jalan tidak diketahui berapa jumlahnya, karena tidak ada buku ekspedisi BRM untuk keperluan rawat jalan petugas hanya menggunakan tracer saja. Jika pasien yang sudah appoitmen tidak jadi datang/berobat, BRM tidak ditulis di buku asiten dokter. Pada saat pengembalian BRM dari poliklinik petugas rekam medis hanya mencocokkan BRM yang ada dengan buku asisten dokter, sehingga BRM yang keluar untuk keperluan rawat jalan tidak diketahui jumlahnya, bisa jadi BRM yang kembali tidak sama dengan BRM yang keluar. Maka atas data tersebut peneliti tertarik untuk membahas mengenai *sistem pendistribusian berkas rekam medis untuk keperluan rawat jalan di RS Hermina Pandanaran Semarang Tahun 2015*.

## **TUJUAN PENELITIAN**

### **1. Tujuan Umum**

Menganalisis sistem pendistribusian berkas rekam medis dibagian filing untuk keperluan rawat jalan.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mendeskripsikan tentang fungsi petugas filing yang menjalankan pelayanan di bagian filing RS Hermina Pandanaran Semarang.
- b. Mendeskripsikan kebijakan distribusi BRM di RS Hermina Pandanaran Semarang.
- c. Mendeskripsikan SPO tentang distribusi rawat jalan.
- d. Mendeskripsikan sarana yang digunakan untuk pelayanan di bagian filing.
- e. Mendeskripsikan distribusi BRM untuk keperluan rawat jalan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, yaitu menggambarkan data sesuai dengan objek yang diteliti. Metode yang digunakan adalah observasi, yakni suatu usaha untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur standar. Dengan pendekatan *cross sectional* adalah penelitian dilakukan pada satu waktu terhadap beberapa kelompok. Waktu pelaksanaan penelitian pada bulan oktober 2015 di Rumah Sakit Hermina Pandanaran Semarang. Populasi pelaksanaan distribusi BRM tahun 2015 di Rumah Sakit Hermina Pandanaran Semarang dengan subjek petugas filing dan Kepala Instalasi Rekam Medis dan objek fungsi petugas filing sebagai

pelacak keberadaan BRM, kebijakan distribusi BRM, SPO distribusi BRM, sarana distribusi BRM, distribusi BRM untuk keperluan rawat jalan. Pengumpulan data dengan wawancara dan observasi kemudian dianalisis dan dibandingkan dengan teori.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Fungsi petugas filing sebagai pelacak keberadaan BRM**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di Rumah sakit Hermina Pandanaran Semarang tidak mempunyai petugas tetap di bagian filing karena pembagian tugas di instalasi rekam medis masih saling merangkap. Tugas pokok di bagian filing adalah sebagai berikut : mengambil BRM yang dibutuhkan untuk keperluan rawat jalan atau rawat inap, menyediakan BRM yang dipinjam instalasi lain atau petugas lain sepengetahuan atau persetujuan dari kepala rekam medis, mencatat semua BRM yang keluar dari filing dibuku ekspedisi peminjaman BRM, memonitor BRM yang dipinjam untuk keperluan rawat jalan 1x24 jam harus sudah kembali., melaksanakan koding dan indeksing, dan mengembalikan BRM ke filing rawat jalan. Dari

uraian diatas di Rumah Sakit Herminan Pandanaran Semarang belum mempunyai petugas tetap.

## **2. Kebijakan distribusi BRM**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara Rumah Sakit Herminan Pandanaran Semarang sudah mempunyai kebijakan distribusi BRM yang berisi, berkas rekam medis rawat jalan yang dikeluarkan harus sesuai dengan nomor rekam medis dan nama pasien yang tertera pada daftar pasien perjanjian perdokter dan pada bukti transaksi. Petugas sudah mengerjakan kebijakan sesuai dengan prosedur.

## **3. SPO distribusi BRM**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara Rumah sakit Hermina Pandanaran Semarang sudah mempunyai SPO tentang distribusi BRM yang berisi petugas rekam medis yang mendistribusikan berkas rekam medis rawat jalan ke nurse station (NS) / poliklinik sesuai dengan nama dokter dan poliklinik yang dituju.

## **4. Sarana distribus BRM**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara Untuk

saranan yang digunakan dalam kegiatan distribusi BRM di RS Hermina Pandanaran Semarang belum sesuai dengan teori, karena alat yang digunakan belum memadai, hanya ada buku ekspedisi, buku peminjam BRM, buku register rawat jalan, bukti transaksi sebagai tracer.

## **5. Ditribusi BRM untuk keperluan rawat jalan**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pelaksanaan distribusi BRM untuk keperluan rawat jalan dilakukan dengan cara berikut : pasien mengisi formulir untuk mendapatkan nomor rekam medis, pasien dibuatkan berkas rekam medis, identitas pasien dicatat didalam berkas rekammedis dan didalam buku register, petugas pendaftaran pasien melakukan perintah cek bukti layanan keprinter, berkas rekam medis beserta bukti layanan dan label bercode rawat jalan didistribusikan oleh petugas rekam medis ke NS / poliklinik.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

1. Di RS Hermina Pandanaran Semarang belum mempunyai

- petugas tetap di bagian filing. Pembagian tugas di instalasi rekam medis masih saling merangkap.
2. Sudah ada kebijakan yang mengatur tentang distribusi BRM dan petugas sudah sesuai prosedur.
  3. Sarana yang digunakan dalam pelaksanaan distribusi BRM masuk belum lengkap, belum ada buku ekspedisi dan tracer.
  4. Sudah ada SPO yang mengatur tentang distribusi BRM
  5. Pelaksanaan distribusi BRM sudah sesuai dan petugas sudah melaksanakan dengan baik.

## **B. Saran**

1. Menyarankan adanya petugas filing yang tetap supaya tidak mengganggu kinerja petugas yang lain saat pelayanan kesehatan.

2. Pembuatan buku ekspedisi dan membuat tracer baru yang lebih tebal dengan ukuran 200 gram dan jelas.
3. Memperbarui SPO distribusi BRM.

## **DAFTAR PUSTAKA**

1. Pedoman Penyelenggaraan Rekam Medis, RS Hermina Pandanaran, Semarang – 2015.
2. Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Pedoman Pengelolaan Rekam Medis Rumah Sakit di Indonesia. Jakarta. 1997.
3. Departemen Kesehatan Republik Indonesia Direktorat Jendral Pelayanan Medik, Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Rekam Medis, Jakarta. 1993.
4. Departemen Kesehatan Republik Indonesia Direktorat Jendral Bina Pelayanan Medik, Jakarta. 2006.
5. Pedoman Penyelenggaraan Rekam Medis, RS Hermina Pandanaran, Semarang – 2014.
6. Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Pedoman Pengelolaan Rekam Medis Rumah Sakit di Indonesia. Jakarta. 2002.
7. Dessler, Gary, Manajemen Sumber Daya Manusia, 7e, Jilid 1.
8. Suharsini Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan

- Praktik, Bina Aksara, Jakarta, 1989.
9. GR Terry & LW Rue, Dasar-Dasar Manajemen, Bumi Aksara, Jakarta. 2010.
  10. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Nomor 377/Menteri kesehatan/Surat Keputusan/III/2007. Jakarta.
  11. Kebijakan Rumah Sakit Hermina Pandanaran Semarang.
  12. Standar Operasional Prosedur Rekam Medis Rumah Sakit Hermina Pandanaran Semarang.
  13. Martono, Boedi. *Sistem Kearsipan Praktis*, Pustaka Sinar Harapan, Jakarta 1990
  14. Azwar. Azrul. Pengantar Administrasi Kesehatan. Binarupa Aksara. Jakarta 1996.
  15. Notoadmodjo, S. Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
  16. Basir, Borhos, Manajemen Kearsipan Untuk Lembaga Negara, Swasta, dan Perguruan Tinggi, Bumi Aksara, Jakarta 2007.